

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan investor menanamkan dana ke dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pengembalian investasi, baik berupa dividend (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain/capital loss*). Investor umumnya menginginkan pembagian dividend yang relatif stabil karena dengan stabilitas *dividend* tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Ang, 1997).

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran *dividend* mempunyai dampak yang sangat besar, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividendnya. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk mendukung pertumbuhannya secara terus menerus, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Di lain pihak perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Menurut Saxena (1999), mengemukakan bahwa isu tentang *dividend* sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain: Pertama, perusahaan menggunakan *dividend* sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan

di masa yang akan datang. Kedua, *dividend* memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan.

Perlu diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang akan melakukan pembagian *dividend* seringkali dihadapkan pada berbagai pertimbangan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang dinilai mungkin akan lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham dan target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran *dividend* dan faktor faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan *dividend* (Husnan, 2002).

Berkaitan dengan keputusan *dividend*, manajemen dihadapkan pada permasalahan apakah laba perusahaan akan ditahan (tidak dibagi) atau dibagikan pada pemegang saham. Keputusan pembagian *dividend* lebih erat kaitannya dengan kepentingan pemegang saham. Besarnya *dividend* yang dibagikan kepada pemegang saham sangat tergantung pada hasil keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) (Ang, 1997). Namun bila laba ditahan maka berarti bahwa laba tersebut diinvestasikan kembali untuk digunakan dalam menunjang kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu tingkat pembagian *dividend* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan pertumbuhan *asset* yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi laba yang dibagikan lebih sedikit daripada laba yang ditahan (Ang, 1997). Semakin besar *asset* diharapkan semakin besar hasil operasional yang

dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Menurut Saxena (1999) dan Chang and Rhee (1990) *growth* dalam penelitiannya berpengaruh negatif terhadap DPR. Sedangkan hasil penelitian Harjono (2002) variabel *growth* mampu memprediksi DPR (*Dividend Payout Ratio*).

*Debt to equity ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dalam hal ini dapat dilihat jika perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang kecil berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melunasi semua kewajibannya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan ketersediaan modal sendiri yang dimiliki berarti perusahaan yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajibannya. Jumlah *leverage* yang digunakan perusahaan akan berakibat pada besarnya laba bersih yang diperoleh pada periode tertentu, sehingga hal ini akan mempengaruhi kebijakan *dividend* perusahaan dan harga saham (Riska,2010).

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *dividend* yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena *dividend* merupakan *cash outflow* maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar *dividend* (riyanto,2001:202). Meskipun perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi

namun apabila posisi kas menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik, perusahaan mungkin tidak dapat membayar *dividend*. Misalnya, apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai investasinya atau perusahaan tersebut sedang tumbuh sehingga sebagian besar dananya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja, maka kemampuannya untuk membayar *dividend* kas pun sangat terbatas. Jadi, *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase *dividend* tunai yang dibayarkan dibagi laba tahun berjalan. *Dividend* merupakan arus kas keluar sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, akan mempengaruhi besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar *dividend*.

Atas dasar uraian tersebut di atas, peneliti akan meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dengan menggunakan variabel yaitu *asset growth*, *debt to equity ratio*, *cash position* dengan mengangkat penelitian ini dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT TO EQUITY RATIO, CASH POSITION TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian di atas, beberapa variabel–variabel yang mempengaruhi DPR, variabel tersebut yaitu *Asset growth*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Cash Position*, sehingga pertanyaan penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *cash position* terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah terdapat pengaruh *asset growth*, *debt to equity ratio*, dan *cash position* terhadap *dividend payout ratio*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *cash position* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *asset growth*, *debt to equity ratio*, *cash position* terhadap *dividend payout ratio*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen terutama dalam pembagian *dividend* perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.
2. Bagi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam kebijakan *dividend (dividend payout ratio)* di Bursa Efek Indonesia (BEI).